

Analisis Kesulitan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Memahami Materi *Present Simple Tense* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Rania Najla Hanani¹, Mega Febriani Sya²

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ranianajla22@gmail.com¹, megafebrianisya@unida.ac.id²

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sering digunakan dalam sarana komunikasi Internasional. *Tense* merupakan salah satu aspek mendasar dalam tata bahasa Inggris karena berfungsi menandai waktu terjadinya suatu peristiwa melalui bentuk kata kerja. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menguasai dan menggunakan aturan *present simple tense* dengan tepat. Akan tetapi, kesulitan tersebut sering tidak disadari sehingga berdampak terhadap pembelajaran *present simple tense*. Artikel ini disusun bertujuan untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami materi *present simple tense* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada analisis data yang diperoleh melalui wawancara 2 mahasiswa calon guru sekolah dasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan tata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama dalam mempelajari adalah penggunaan akhiran *-s* atau *-es* pada kata kerja. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *present simple tense* perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kesulitan Mahasiswa, *Present Simple Tense*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi komponen integral yang melekat pada setiap aspek kehidupan manusia. Setiap hari, kita menggunakannya dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti berbicara, menyampaikan emosi, berbagi pengetahuan, hingga menanggapi gagasan (Naserly, 2022). Bahasa adalah unsur yang dimiliki serta dipakai oleh berbagai masyarakat di seluruh dunia. Setiap bahasa punya ciri khas yang membedakan

penuturnya. Lewat bahasa, cara kita mengekspresikan diri dan berpikir terbentuk dengan sendirinya, terutama saat berkomunikasi dalam kelompok.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sering digunakan dalam sarana komunikasi Internasional, menunjukkan betapa pentingnya peran bahasa dalam menghubungkan individu dari berbagai negara untuk menjalin komunikasi dan menjaga hubungan di tingkat global (Hernanda et al., 2022). Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran (Inayah & Sya, 2024). Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Sutrisna, 2021). Bahasa ini bersifat dinamis, sehingga setiap kebijakan pembelajaran harus mempertimbangkan pengembangan keterampilan yang relevan agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Dalam mempelajari bahasa, tata bahasa memegang peran penting karena membantu membentuk struktur bahasa yang jelas dan mudah dipahami (Ekawati et al., 2023). *Tense* merupakan salah satu aspek mendasar dalam tata bahasa Inggris karena berfungsi menandai waktu terjadinya suatu peristiwa melalui bentuk kata kerja. (Ashri et al., 2024). Swan menambahkan bahwa *tense* digunakan untuk menunjukkan apakah suatu kejadian terjadi pada waktu sekarang, waktu yang telah berlalu, ataupun waktu yang akan datang. Berdasarkan berbagai sumber, terdapat 16 jenis *tense* yang berasal dari empat kategori utama. Salah satu yang paling dasar adalah *present simple tense*, yaitu bentuk paling dasar dalam bahasa Inggris, digunakan untuk menyatakan kebiasaan, fakta umum, maupun kebenaran yang relatif tetap (Hediyansyah et al., 2024).

Present simple tense memiliki struktur tersendiri yang membedakannya dari bentuk *tense* lainnya. Secara umum, rumusnya adalah: subjek + kata kerja bentuk pertama (*verb 1*) + akhiran *-s/-es* (jika subjeknya adalah orang ketiga tunggal). *Present simple tense* merupakan salah satu bentuk *tense* yang paling sering digunakan dalam penulisan kalimat bahasa Inggris (Nurhalisa & Nurcahya, 2025). *Proficient reading*

skills allow students to engage more with English texts, which supports their understanding of the concepts and rules of grammar, including the simple present tense (Zainal et al., 2021).

Untuk memahami *present simple tense* secara menyeluruh, diperlukan pemahaman terhadap konsep dasar dan rumus yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

Artikel ini disusun untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami materi *present simple tense* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang relevan bagi pengajar dan pelajar dalam menghadapi berbagai hambatan yang timbul sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman terhadap *present simple tense* dapat ditingkatkan secara signifikan dan mendukung kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber (Syafawani, 2023). Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara kepada 2 mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan 10 pertanyaan terkait kesulitan dalam memahami materi *present simple tense* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Wawancara

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana perasaan Anda saat belajar <i>present simple tense</i> , apakah merasa mudah, sulit, atau membingungkan? Jelaskan alasannya?
2	Apakah Anda lebih mudah memahami <i>present simple tense</i> melalui praktik berbicara (<i>speaking</i>) atau menulis (<i>writing</i>)?
3	Bagaimana dosen Anda menjelaskan materi <i>present simple tense</i> di kelas (misalnya lewat ceramah, contoh kalimat, atau latihan)?
4	Media pembelajaran apa yang paling membantu Anda memahami <i>present simple tense</i> (misalnya video, PPT, buku teks, atau permainan)?

5	Apakah waktu pembelajaran di kelas cukup untuk memahami <i>present simple tense</i> dengan baik?
6	Bagian mana dari <i>present simple tense</i> yang paling sulit Anda pahami (misalnya penggunaan <i>do/does, to be</i> , atau penambahan akhiran <i>-s/es</i>)?
7	Menurut Anda, apa penyebab utama kesulitan Anda dalam memahami <i>present simple tense</i> ?
8	Menurut Anda, strategi pembelajaran seperti apa yang bisa membantu mahasiswa memahami <i>present simple tense</i> dengan lebih baik?
9	Menurut Anda, seberapa penting penguasaan <i>present simple tense</i> dalam kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan?
10	Apa solusi menurut Anda agar proses pembelajaran <i>present simple tense</i> menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami?

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, serta mengonfirmasi hasil wawancara melalui literatur akademis yang relevan (Susanto et al., 2023). Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses analisis data, peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Syafawani & Mawardini, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman *Present Simple Tense*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, ketika mempelajari materi *present simple tense* mereka merasa materi tersebut menyenangkan dan merasa mudah, karena menggunakan metode yang menyenangkan dan rumus *present simple tense* yang sederhana. Selain itu materi *present simple tense* akan mudah dipahami jika menggunakan teknik menulis (*writing*) karena mahasiswa merasa bisa lebih teliti

dalam pembelajaran, sedangkan jika langsung menggunakan teknik bicara (*speaking*) mahasiswa sering kali bingung cara menyusun kalimat *present simple tense*. Penguasaan *present simple tense* merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi (Ibtisamah et al., 2024). *Tense* ini sering diaplikasikan dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga menjadi pondasi utama bagi mahasiswa dalam membangun keterampilan berbahasa. Meskipun secara struktur tergolong mudah, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan *present simple tense* secara tepat (Syahrani et al., 2024). Perbedaan tata bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia turut memperumit proses pemahaman, karena mahasiswa tidak dapat secara langsung mentransfer pola kalimat dari bahasa ibu mereka.

2. Metode Aktif Versi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman *Present Simple Tense*

Ketika belajar materi *present simple tense* dosen sering kali menjelaskan materi *present simple tense* di kelas hanya dengan cara latihan dan ceramah langsung. Sedangkan mahasiswa merasa media pembelajaran penting digunakan agar membantu untuk lebih memahami *present simple tense*. Metode pengajaran yang digunakan di kelas juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa (Nirtha et al., 2024). Mereka lebih nyaman menggunakan teknik menulis karena dapat menyusun kalimat dengan lebih teliti. Sebaliknya, teknik berbicara sering kali membuat mereka ragu dan bingung dalam menyusun kalimat secara spontan. Dalam hal media, video pembelajaran dianggap lebih efektif karena dapat diputar ulang dan memberikan visualisasi yang lebih jelas, sementara buku teks dinilai membosankan dan membuat mahasiswa cepat kehilangan fokus (Suhirman et al., 2025).

3. Kendala Utama Mahasiswa dalam Mempelajari *Present Simple Tense*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa, bagian paling sulit dan membingungkan dalam mempelajari *present simple tense* adalah saat penambahan akhiran verb *-s/es*, karena walaupun berbeda tetapi mereka sering

melihat itu sama saja sehingga saat penggunaan *-s/es*, mereka sering salah penempatan atau tertukar. Keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi tantangan tersendiri dalam memahami *present simple tense* (Azizah & Purwanti, 2023). Selain itu, kesulitan yang mahasiswa alami dalam memahami *present simple tense* adalah aturan *present simple tense* yang berbeda jauh dengan aturan penggunaan bahasa dalam bahasa Indonesia serta rasa malas mahasiswa sering kali membuat mereka tidak memulai untuk belajar. Salah satu tantangan utama dalam mempelajari *present simple tense* adalah penggunaan akhiran *-s* atau *-es* pada kata kerja, karena mahasiswa cenderung menganggap bentuk *-s* dan *-es* sebagai hal yang serupa, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam penempatan akhiran tersebut. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dan rasa malas juga turut memengaruhi proses belajar.

4. Kebutuhan Media Pembelajaran dalam Memahami *Present Simple Tense*

Instructional media are resources that provide information and serve as tools to support and simplify the learning process (Maulana et al., 2023). Mahasiswa merasa media pembelajaran penting digunakan agar membantu untuk lebih memahami *present simple tense*. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa video, karena jika menggunakan video mereka bisa mengulangi video tersebut, agar bisa memahami kembali hal yang masih kurang dipahami. Sedangkan jika menggunakan media pembelajaran dengan membaca buku, mahasiswa merasa lebih cepat mengantuk dan bosan. Penggunaan media yang interaktif seperti video pendek dan simulasi situasi nyata dapat membantu mereka memahami konteks penggunaan *present simple tense* secara lebih baik (Ramadani et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan penggunaan media yang menarik seperti video edukatif berpotensi dapat menumbuhkan semangat belajar sekaligus meminimalisasi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang sering muncul saat menggunakan metode konvensional (Ali et al., 2025).

5. Peran Waktu Pembelajaran dan Lingkungan Kelas dalam Pemahaman *Present Simple Tense*

Waktu pembelajaran dikelas juga kurang cukup untuk mahasiswa memahami *present simple tense* dengan baik, meskipun materinya sederhana tetapi membutuhkan waktu untuk benar-benar paham terhadap materi *present simple tense*, sehingga mahasiswa perlu mempelajari kembali *present simple tense* di rumah dan harus sering diberikan contoh serta latihan agar mereka dapat lebih memahami. Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif turut menjadi hambatan (Rahmadietha et al., 2025). Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, mahasiswa dapat lebih mudah memahami struktur dan penggunaan *present simple tense*.

6. Strategi Pembelajaran yang Dianggap Efektif Menurut Mahasiswa

Menurut mahasiswa strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa lebih memahami *present simple tense* adalah melalui latihan bicara dan menulis memakai *present simple tense*. Selain itu, solusi lain agar ketika belajar *present simple tense* dapat lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami adalah dengan menggunakan media yang menyenangkan, seperti video pendek atau memberikan contoh situasi yang terjadi disekitar, serta latihan belajar *speaking* dan *written*. Latihan yang menggabungkan aspek menulis dan berbicara juga penting untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

7. Pentingnya Penguasaan *Present Simple Tense* dalam Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Dalam kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan, penguasaan *present simple tense* bagi mahasiswa sangat penting karena ini merupakan dasar dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, serta ketika berbicara dapat menjadi lebih tertata. Sedangkan penguasaan *present simple tense* sangat penting dalam membangun kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, karena *tense* ini digunakan untuk menyatakan fakta, kebiasaan, dan rutinitas yang menjadi komunikasi sehari-hari (Lestari et al., 2024). Dengan strategi yang lebih interaktif,

menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai *present simple tense* (Tefa et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan *present simple tense* secara tepat. Perbedaan tata bahasa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia turut memperumit proses pemahaman. Metode pengajaran yang digunakan di kelas juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi tantangan tersendiri dalam memahami *present simple tense*. Meskipun materi ini tergolong dasar, mahasiswa membutuhkan waktu tambahan untuk benar-benar menguasainya. Salah satu tantangan utama dalam mempelajari *present simple tense* adalah penggunaan akhiran *-s* atau *-es* pada kata kerja. Meskipun aturan penambahan akhiran tersebut telah dijelaskan dalam proses pembelajaran, sejumlah mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam membedakan dan menerapkannya secara tepat. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dan rasa malas juga turut memengaruhi proses belajar. Dari kesulitan yang mereka hadapi menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan strategi yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai *present simple tense*. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, sekaligus menunjang keberhasilan akademik dan profesional di masa mendatang.

REFERENSI

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.

<https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>

Ashri, A., Awaliah, S. M., Frayoga, D. N., & Fitri, N. Z. N. (2024). Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana: Present Simple Tense, Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense. *Sosial Humaniora*, 2(1), 75–80.

<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11748>

Azizah, W., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Keterampilan Menulis Simple Present Tense Menggunakan Model Lecture Pada Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 598–607.

<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/298/288>

Ekawati, M., Arvianti, G. F., & Nikmatullah, M. R. (2023). Pembelajaran dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus. *Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa*, 8(2), 1–13.

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Copyediting_Pendidikan_497+Herpindo_Gramar+Language+Learning_Universitas+Tidar.docx.pdf

Hediyansyah, M. H., Ridwan, S. C., & Imawan, N. P. (2024). Analisis Struktur Present Simple, Present Continuous Dan Future Simple Tenses Dalam Percakapan. *Sosial Humaniora*, 2(1), 81–87.

<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11740>

Hernanda, V. A., Yasyfa, A., Alfarisy, F., Asing, B., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing Dalam Kinerja Pendidikan. *Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 2723–6609.

<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/111477531/656->

<libre.pdf?1707979746=&response-content->

disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Penerapan_Bahasa_Asing_dalam_Ki.pdf&Expires=1763389321&Signature=ahGwiKoxKVvSPTbfqU7x-

<OWzLcFYIE4d->

<uqPM42aIGJ6OHYaCNXfTKsYnDJAj9HUIgF9xEScKpim2dzQSIfxQ~E1A9Y2Y4>

<uo-CBfVXZ->

31ygFcJaACtEBlkFR49oRHa3Sdrhm3fTBqZ68l8QXfnk0TMoL98lyC0No1QrzA~
VHevz9bMjYxB2DFB5iaW1cQsWL-
N~MDyODdbk1vbe0jBVKHA09O5IzZhex24ii5In3VQtf0-zPRACoiS03whOsy9-
ipocY0ndtKUIwrnAKC1wPWYPVNeUFIYK6ewg~mF91QfDzwVkC~9yt8jXBjnT
1Cxac1wU-rjDXbVt5OJAgJ1-w__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Ibtisamah, I. J., Kurniasih, S., & Fitriani, S. N. (2024). Pembelajaran Struktur Percakapan Sederhana dengan Present Simple dan Present Continuous. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12197–12202. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15850>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Multimetode: Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, Dan Silent Way. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 140–154. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1388/1332>
- Lestari, F. I., Sienna, N. R., & Fatma, S. (2024). Penerapan Struktur Kalimat Present Simple Tense Dalam Teks Pembelajaran Mahasiswa PGSD. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13282–13287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16022>
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia Septian. *Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Naserly, M. K. (2022). Analisis Kesalahan Simple Present Tense Pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar. *Akbar Juara*, 7(3), 40–53. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1865>
- Nirtha, E., Hurit, A. A., & Purwanty, R. (2024). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2>
- Nurhalisa, J., & Nurcahya, I. (2025). Pola Perbedaan Penggunaan Present Simple dan Present Continuous Dalam Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(1), 247–255.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16300>

Rahmadietha, R. A., Rainy, I. A. M., & Herawati, M. (2025). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kalimat Past Simple Dan Past Perfect Dalam Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(1), 870–879. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16074>

Ramadani, N., Siregar, N. H., Nainggolan, R., Sinulingga, A. P., & Manik, G. C. P. (2025). Mengatasi Kebingungan Siswa Terhadap Simple Present Tense dan Present Continuous Tense Dasar Melalui Media Visual dan Interaktif Nanda. 5(2), 170–176. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

Suhrman, L., Marta, R. F., Wachyudi, K., Wibawa, A. P., Kafiar, E., Ismail, Adawiyah, R., Anyan, & Giovanni Battista Puteri, I. (2025). *Media Pembelajaran*. <https://repo.isi-dps.ac.id/5866/>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Bahasa Inggris. *Kajian Pendidikan Fkip Universitas Dwijendra*, 12(1), 117–127. https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/1071/947?__cf_chl_tk=HP4wiB_XGFfbQ7o.0inNUN7_yN8l9OVKVDLZPRBvu34-1763386298-1.0.1.1-nM649e4yW2KbOHGzvQm_5UPc9Ln9t11vppkWRDgE1XU

Syafawani, U. R. (2023). Metode Pembelajaran Building Words Dalam Vocabulary Inggris. *Karimah Tauhid*, 2(2), 486–491. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7816>

Syafawani, U. R., & Mawardini, A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Tauhid, Karimah*, 3(3), 3637–3645. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/117495258/4812-libre.pdf?1723857685=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Kesulitan_Belajar_Literasi_Sisw.p

df&Expires=1763566774&Signature=UKL1zo1DiMojCcWX1CrzHkpxEufnOYPy
L48PjUFt4-pvmgmV2yrVZzfEI9PUD-srxwGlt238WMubY9DgocxNSzy-
rVmynzQRpcnBO4FUkastHMBX0aBR1T58juBWMWBo73OGLSiF1pYUiAtXiC
wOampLZPkwvYWS4FLRVBEu8Zaoxn-
5cfkMkDtk0MZtjiRJs8ssyVyLmMWpW-
VvG92pmFvyZ4Qhnqb0xNN6kj6NiVG2eZMMN0UqcYLBsNP80LHbsVXzluJF9
oCXF0ffU1K-
ByQTbFqokieJNNyiVO0GKz8mpMuW48RgtNuUB86704ot9SIoJ4Hv8bQFXQ0e
T-vnJg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Syahrani, A., Insyani, P. A., & Maharani, T. (2024). Analisis Kesalahan Mahasiswa Pada Tata Bahasa Present Simple. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13557–13562. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16052>

Tefa, R., Kurniasih, S., & Kamila, H. C. (2024). Present simple vs Present Continuous : Peran Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Present Simple And Present Continuous. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13564–13571. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16037>

Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., & Sya, M. F. (2021). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *Society, Culture & Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>